
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Pendidikan

Kebutuhan pendidikan dan menuntut ilmu bagi semua umat manusia dimuka bumi, dirasa menjadi pemicu tergeraknya perkembangan dunia pendidikan baik dimulai dari sekolah yang terendah tingkatannya sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi berkembangnya suatu bangsa. Pembentukan watak masyarakat salah satunya dimulai dari pendidikan yang bersifat formal maupun yang informal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta adalah pendidikan yang bersifat umum dan khusus.

Secara garis besar Pendidikan¹ merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sedangkan Pendidikan Nasional merupakan usaha untuk mengembangkan

¹ UU RI no. 2 / 1989 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 dan pasal 3

kemampuan serta meningkatkan suatu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional.

Perkembangan pendidikan yang dirasa semakin meningkat akan kebutuhannya, menjadikan lahan ini sebagai investasi bisnis yang tidak hanya dimonopoli oleh instansi pemerintah, tapi juga sudah menjalar ke instansi-instansi swasta baik yang ada didalam maupun luar negeri.

Menurut UU RI No. 2 / 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 3, pendidikan memiliki pengertian ; usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa datang. Dalam UU tersebut diterangkan pula mengenai pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan suatu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.

Pendidikan umum di Indonesia berdasarkan repelita III (1984 – 1989) dititik beratkan pada :

1. Peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar
2. peningkatan perluasan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah.

Sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru, yang hendaknya secara *padagogik* dan *didaktis*, dengan tujuan mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat. Sekolah

merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Di sekolah siswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya dalam sehari, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa.

Berdasarkan penyelenggaraan sekolah, dibagi atas :

1. Sekolah Negeri ; yakni sekolah yang dikelola dan dikoordinir oleh pemerintah setempat dengan pemerintah pusat (DEPDIKBUD) yang menyangkut masalah manajemen dan pengalokasian dana.
2. Sekolah swasta ; yakni sekolah yang dikelola dan dikoordinir oleh suatu kelompok didalam masyarakat (yayasan), dimana materi pendidikan berdasarkan DEPDIKBUD.
3. Sekolah subsidi ; yakni sekolah yang dikelola dan dikoordinir oleh kelompok masyarakat (yayasan) dimana alokasi dana didapat dari pemerintah.

1.1.2 Jogjakarta dan Kebudayaan

Jogjakarta yang diketahui tidak hanya menjadi tujuan wisata dan perdagangan tetapi juga menjadi kota pelajar dan pendidikan yang dikenal baik didalam maupun diluar negeri. Oleh karenanya Jogjakarta diharapkan akan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi semua warga masyarakatnya, baik masyarakat asli maupun pendatang baik dalam sektor pelayanan umum maupun dalam sektor pendidikannya.

Pendidikan merupakan aspek penunjang dari perkembangan kebudayaan dari suatu daerah atau negara. Semakin meningkatnya mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai kebudayaan juga. Oleh karenanya pemerintah berusaha memberikan pendidikan dengan penanaman nilai-nilai kebudayaan didalamnya. Dengan harapan untuk dapat menciptakan manusia yang maju namun masih berakar kepada nilai kebudayaan aslinya.

Nilai kebudayaan dikembangkan tidak hanya melalui materi dalam pendidikannya namun juga diperlihatkan dari visual bangunan-bangunan penunjang pendidikan itu sendiri. Jogjakarta yang dikenal sebagai kota budaya dengan masih mempertahankan bentuk kebudayaan jawa tradisionalnya, sehingga setiap bangunan akan dirancang untuk tidak meninggalkan kesan kebudayaan jawa yang ada.

Transformasi bentuk kebudayaan jawa pada bangunan-bangunan modern saat ini selain mentransformasi bentuk atap bangunan, juga mentransformasikan pola dan sistem tata ruang bangunan dan pola struktur bangunan.

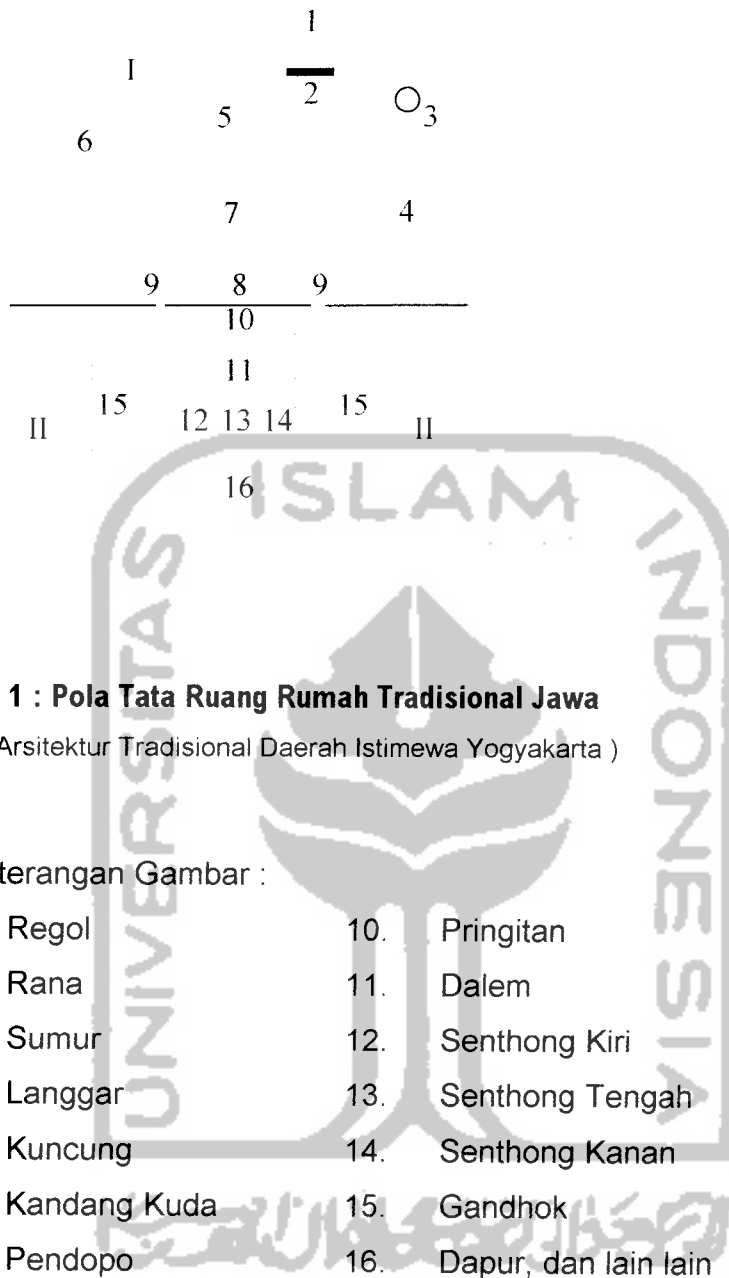
Oleh karenanya unsur kebudayaan yang dipergunakan selain bentuk dari pola atap bangunan, Jogjakarta International School juga mempergunakan pola tata ruang dari rumah tradisional jawa yang di khususkan bagi rumah para bangsawan jawa atau yang biasa disebut

dengan “ *Dalem* ”². Selain itu pola tata ruang rumah tradisional Jawa yang pada perkembangannya kini ada beberapa fungsi bangunan yang mengalami perubahan sebagai kantor ataupun lembaga pendidikan, oleh demikian pola tata ruang ini dianggap cocok untuk diterapkan pada bangunan Jogjakarta International School yang akan memberikan kesan rumah sekolah.

Sebuah *dalem* juga merupakan *community house*, dan biasanya dihuni oleh banyak keluarga dari beberapa kelompok sosial. Pada pelataran depan dari *dalem* sebagai ruang publik sekaligus sebagai ruang terbuka di tengah-tengah permukiman urban yang padat. Pelataran ini berpusat pada *pendhopo* yang berdiri ditengah-tengahnya. *Pendhopo* yang terbuka itu menciptakan kemenerusan visual ke seluruh penjuru pelataran sehingga, alih-alih menjadi bangunan yang memisah-misah bagian-bagian pelataran, ia menyatukan sekeliling ruang terbuka beserta bangunan-bangunan lain yang terdapat didalamnya³.

² Santosa, Revianto Budi, Ir, M. Arch, OMAH, hal 70, 2000

³ Santosa, Revianto Budi, Ir, M. Arch, OMAH, hal 76-77, 2000

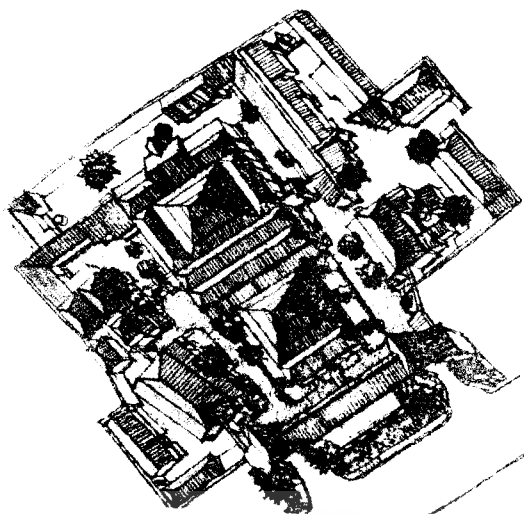
Pola Tata Ruang Tradisional Jawa⁴ :**Gambar 1 : Pola Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa**

(Sumber : Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta)

Keterangan Gambar :

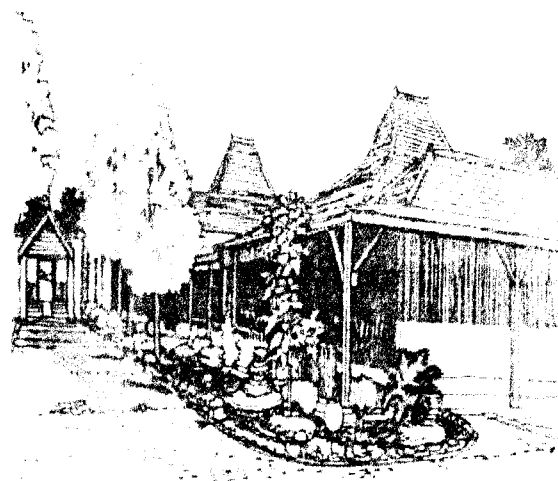
- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1. Regol | 10. Pringitan |
| 2. Rana | 11. Dalem |
| 3. Sumur | 12. Senthong Kiri |
| 4. Langgar | 13. Senthong Tengah |
| 5. Kunciung | 14. Senthong Kanan |
| 6. Kandang Kuda | 15. Gandhok |
| 7. Pendopo | 16. Dapur, dan lain lain |
| 8. Longkangan | I Halaman Luar |
| 9. Seketheng | II Halaman Dalam |

⁴ Dakung, Sugiarto, Drs. Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta



**Gambar 2 : Dalem Wiraguna
(Rumah Tradisional Jawa)**

(Sumber : OMAH)



**Gambar 3 : Dalem Wiraguna
(Rumah Tradisional Jawa)**

(Sumber : OMAH)

Pola tata ruang ini adalah pola tata ruang rumah tradisional jawa yang dikhususkan bagi para bangsawan di jawa " *Dalem* ". Pemilihan bentuk pola tata ruang ini disebabkan ruang-ruang yang tersedia dan sistem keamanan bangunan yang ada dianggap lebih memadai dibandingkan pola bangunan tradisional jawa dibawahnya.

Sedangkan bentuk pola atap yang dipergunakan adalah bentuk atap joglo yang mencerminkan bentuk bangunan tradisional jawa pada umumnya.

Bentuk atap joglo,



Museum Indragiri



Museum Arsitektur Keraton Yogyakarta

Gambar 4A : Bentuk Atap Joglo

(Sumber : Internet, Museum Condrokirono)

Gambar 4B : Bentuk atap Joglo

(Sumber : Internet, Museum Hamunakubuwono IX)

Dengan penggunaan kedua unsur kebudayaan jawa pada bangunan ini diharapkan sudah dapat memberikan kesan bangunan yang mencerminkan bangunan khas jawa pada umumnya dan bangunan Jogjakarta pada khususnya.

1.1.3 International School dan Isu Keamanan

1.1.3.1 Jogjakarta International School

International School adalah realisasi dari kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat asing yang ada disuatu kota atau negara.

Berdasarkan kelompok usia sekolah terbagi atas :

1. *Day Care & Nursery* ; untuk anak dibawah usia 3 tahun
2. *Kindergarten (TK)* ; untuk anak dibawah usia 4 –5 tahun
3. *Elementary School (SD)* ; untuk anak usia 6 – 12 tahun
4. *Junior High School (SMP)* ; untuk anak usia 12 – 15 tahun

Jogyakarta International School adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang ada di Indonesia, yang merupakan suatu pelayanan di dalam bidang pendidikan bagi masyarakat asing yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang dikoordinir oleh kelompok atau yayasan swasta yang ada di Indonesia.

Jogyakarta International School memiliki materi kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS, kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum standart dari sekolah-sekolah Internasional yang ada dan berlaku di Indonesia.

Sasaran pendidikan dari Jogyakarta International School ini merupakan anak-anak usia sekolah antara 6 – 12 tahun, secara otomatis bangunan ini harus memiliki ruang-ruang yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi sebagai penunjang pendidikan pada usia anak.

Minat dan bakat yang dimiliki siswa sering tidak disadari oleh anak-anak. Pada umumnya diperlukan media sarana agar anak-anak dapat mengembangkan minat dan bakat pada dirinya sendiri. Beragam fasilitas

yang ada di Jogjakarta Intenational School diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat mereka semaksimal mungkin.

Kebutuhan ini tidak hanya sebatas pada kebutuhan pendidikan saja, tetapi juga kebutuhan akan pengawasan terhadap anak-anak selama mereka berada didalam lingkungan sekolah. Kebutuhan akan pendidikan serta pengawasan terhadap anak-anak secara *full day*, menjadikan sistem dan pola pengajaran yang diberlakukan pada sekolah Jogjakarta International School adalah dengan menerapkan sistem pendidikan yang bersifat teknis dan non teknis.

Oleh karenanya segala aktifitas anak-anak yang biasanya dilakukan di rumah maka akan dilakukan di dalam lingkungan sekolah, maka kebutuhan untuk menampilkan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak dirasa cukup penting. Tatanan pola ruang yang memberikan kesan sebagai bangunan hunian tempat tinggal dirasa sebagai solusi untuk kebutuhan tersebut.

Tujuan Dan Fungsi

Tujuan dari Jogjakarta International School adalah :

1. Sebagai sarana pengembangan dan pembinaan formal anak-anak warga asing yang berada di Jogjakarta dan sekitarnya.
2. Sebagai sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki pribadi yang mandiri dan memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif.

3. Sebagai sarana pengembangan minat dan bakat anak-anak
4. sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan seni.

Fungsi dari Jogjakarta Internasional School merupakan :

1. Dapat menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dan mengajar
2. Dapat menjadi sarana pengembangan minat dan bakat anak-anak
3. Dapat meningkatkan minat belajar anak-anak usia dini.

1.1.3.2 Keamanan

Selain itu, aspek keamanan pada bangunan juga menjadi unsur penting dalam proses perancangan dan perencanaannya, baik itu secara visual maupun non visual. Aspek keamanan juga menjadi suatu keharusan pada saat ini. Terlebih lagi sejak maraknya issue tentang terorisme yang melanda dunia internasional.

Ancaman keamanan datang tidak hanya dari luar negeri tetapi juga datangnya dari dalam negeri. Unsur terorisme, gerakan separatis, gangguan kelompok radikal, dan konflik komunal adalah penyebab utama dari gangguan keamanan ini⁵. Seperti yang telah kita ketahui beragam aksi gangguan keamanan sudah terjadi di negeri ini, seperti pengeboman di Kuta Bali tanggal 12 oktober 2002, di Makassar 5 desember 2002, Markas Besar Kepolisian RI tanggal 3 february 2003, dan Medan pada

⁵ Buku Putih Pertahanan, " Legitimasi bagi Kembalinya Militerisme ?" Kompas , sabtu 31 mei 2003

tanggal 1 april 2003 menjadi saksi atas gangguan keamanan di dalam negeri ini ⁶. Oleh karenanya aspek keamanan menjadi sesuatu yang pokok dan tidak dapat terlepas dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan.



Gambar 6 : Peristiwa bom Bali
(Sumber : Internet)

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan suatu bangunan Jogjakarta Internasional school yang merupakan sarana pendidikan bagi anak-anak usia antara 6 – 12 tahun, dengan memperhatikan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam satu site pengelolaan dan dengan pengaturan pola sirkulasi dan tata ruang yang dapat mendukung segala permasalahan khusus yang dihadapi.

⁶ Kompas, " Teror Bom dan Beragamnya Pelaku " tanggal 3 may 2003

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Jogjakarta International School, dengan pengolahan tata ruang dari pola tata ruang bangunan tradisional Jawa untuk memberikan kebutuhan akan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi para siswanya.

Pola tata ruang ini juga diharapkan mampu memberikan kesan aman baik dalam sisi visual maupun non visual bagi para orang tua murid yang mayoritasnya adalah warga negara asing yang berada di Jogjakarta.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

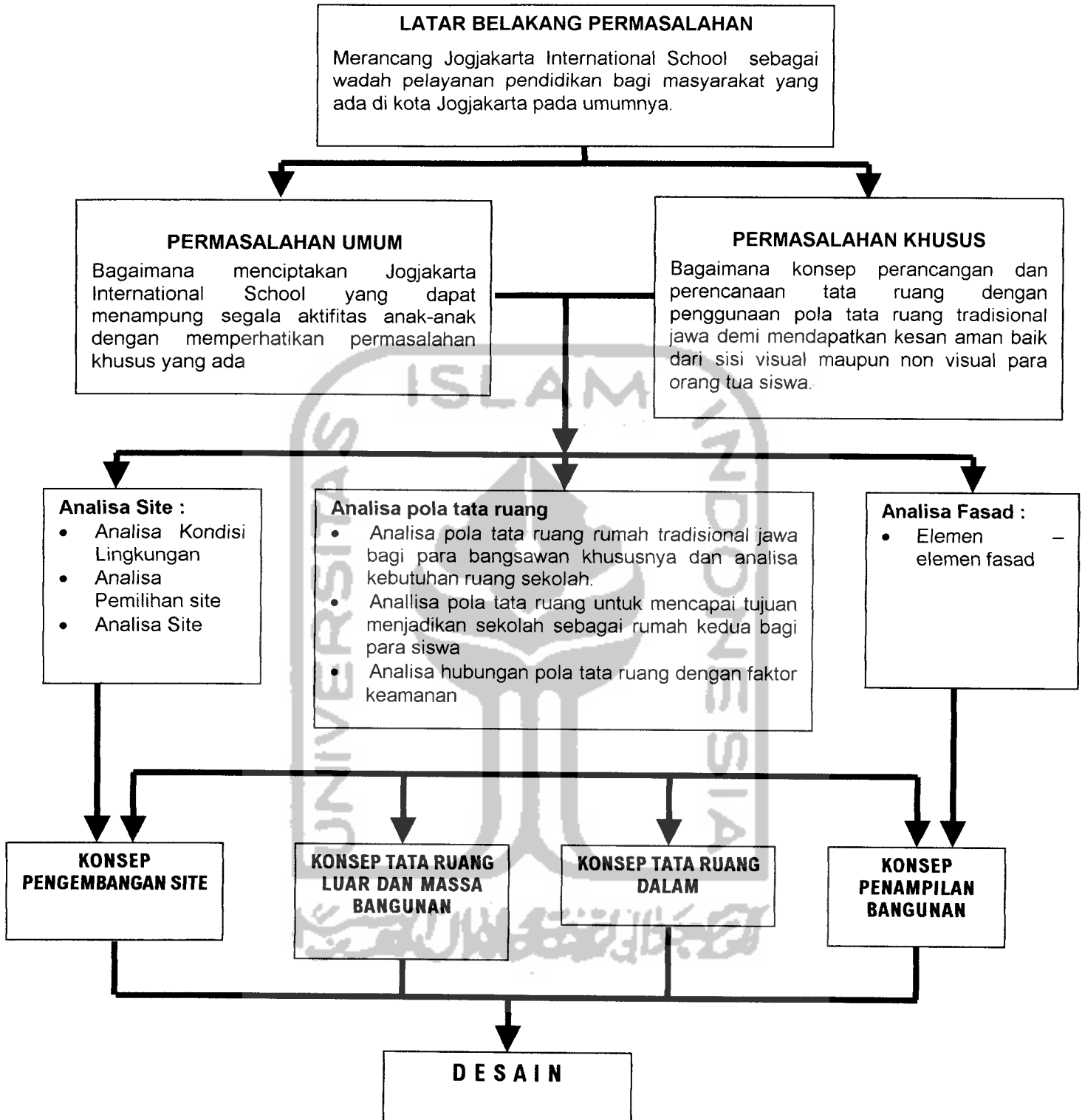
1.3.1 Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep perancangan dan perencanaan Jogjakarta Internasional School yang ideal, dengan pengolahan tata ruang dan memperhitungkan aspek keamanan bangunan yang dibutuhkan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan secara umum sesuai dengan hasil rumusan konsep perancangan dan perencanaan yang dipergunakan.

1.4 KERANGKA POLA PIKIR

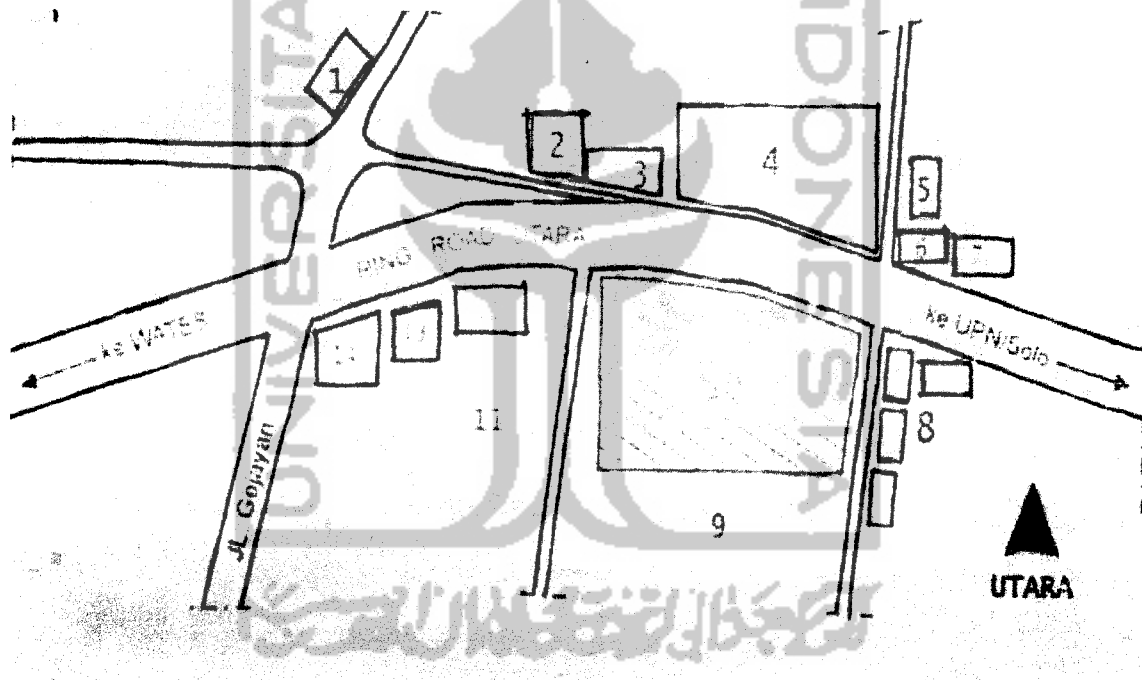


1.5 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.5.1 Lokasi

Lokasi Proyek terletak pada jalan Ringroad Utara, Jogjakarta. Tepatnya site yang menghadap ke utara (bagian muka menghadap ke jalan ringroad Utara – Condong catur) dan berhadapan dengan POLDA DIY.

Site ini termasuk dalam blok KT 2 wilayah Depok – Sleman, Jogjakarta. Dengan koefisien lantai bangunan yaitu 20% - 50%⁷.



Gambar 7 : Peta lokasi site

(Sumber : BAPEDA DIY)

⁷ BAPEDA DIY

Keterangan Peta :

1	Terminal Condong Catur	8	Pemukiman
2	Bank BTN	9	Persawahan
3	Toko Mebel	10	Site Terpilih
4	POLDA DIY	11	Persawahan
5	Pemukiman	12	R.M. Bungo Palo
6	Toko	13	Renthal Komputer
7	Toko	14	T.B. Toga Mas

1.5.2 Alasan Pemilihan Site

Site dipilih karena memiliki beberapa hal spesifik yang sangat mendukung dan berguna bagi proses perancangan dan perencanaan bangunan seperti :

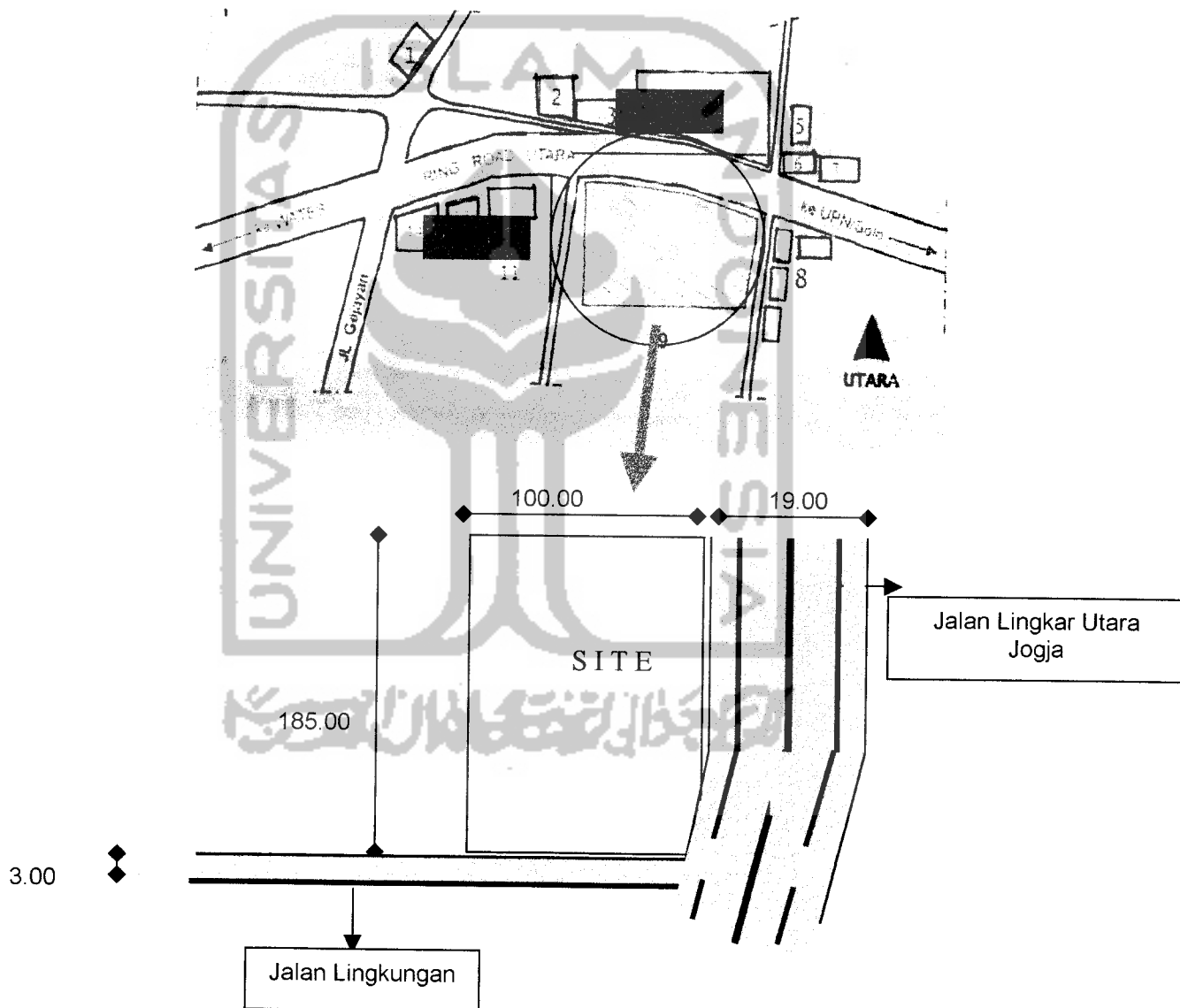
- Lokasi terletak di depan POLDA DIY, yang memberikan nilai tambah dalam aspek keamanan yang diharapkan.
- Lokasi yang terletak di jalur arteri, hal ini merupakan keuntungan yang baik bagi kemudahan akses untuk jalur sirkulasi baik dari Jogjakarta maupun dari Luar Jogjakarta menuju Jogjakarta International School.
- Pada Lokasi site memiliki nilai view yang baik, dari dalam site maupun dari luar site.
- Lokasi dekat dengan fasilitas pendidikan mulai dari Play group hingga Universitas, sehingga kawasan ini sangat mendukung bagi aktifitas pendidikan.

1.5.3 Luas Site

Site yang terpilih merupakan site yang dulunya adalah site untuk bangunan Bank BHS, namun karena mengalami krisis moneter pembangunan gedung itu terhambat dan dibatalkan.

Site ini memiliki kontur yang rata dan kini site tersebut difungsikan sebagai kebun jagung yang dikelola oleh warga setempat.

Luas site ini adalah



1.5.4 Batas – Batas Site

Batas – batas Site dengan kondisi lingkungan di sekitar site :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Lingkar Utara (Ring Road Utara) Jogjakarta yang juga berbatasan dengan kantor POLDA DIY.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan dan permukiman penduduk sekitar yang dipisahkan oleh jalan Lingkungan dengan kelebaran jalan 3 meter.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman penduduk dan perkarangan perkebunan milik penduduk sekitarnya.
4. sebelah Barat berbatasan dengan permukiman dan perkebunan penduduk.

1.5.5 Profil Pengguna

Pengguna bangunan ini adalah sebagian besarnya merupakan Warga Negara Asing yang ada di Jogjakarta dan Jawa Tengah pada umumnya seperti dari Solo, Magelang dan wilayah sekitarnya. Selain itu tidak menutup kemungkinan pengguna bangunan ini juga merupakan Warga Negara Asli Indonesia, baik yang bermukim di Jogjakarta sendiri ataupun dari luar kota Jogjakarta.

Pengguna bangunan ini sendiri akan dibagi dalam 3 golongan yaitu :

1. Para Guru dan Pengelola Yayasan Sekolah, yang memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan pengajaran.
2. Para Murid Sekolah, yakni anak- anak sekolah usia 6 – 12 tahun.

3. Para Orang tua Murid, yang menjadi pengunjung bangunan ini walaupun hanya sekedar ingin mengantar atau menjemput anak – anak mereka pergi dan sepulang sekolahnya.

1.6 KEASLIAN PENULISAN

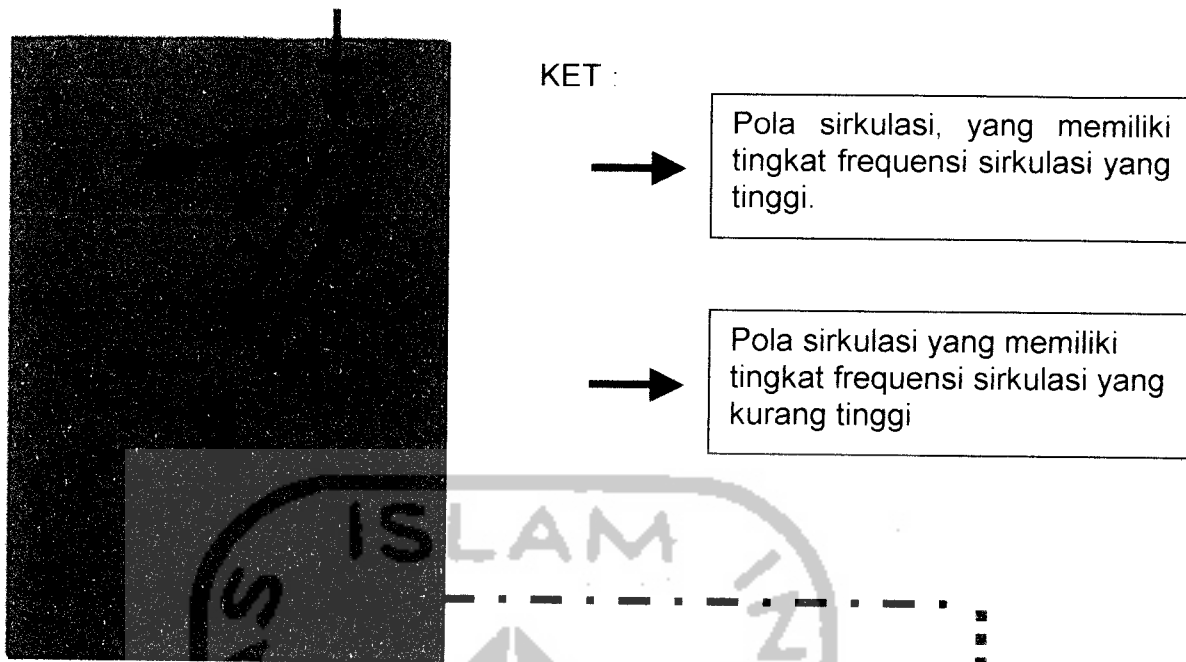
- I. **Ratna Evianty, Lembaga Permasyarakatan Pemuda (Pria), TA**
Jurusan Arsitektur UII, 2001

Dengan penekanan perancangan pada pembangunan Lembaga Permasyarakatan dengan mempertimbangkan aspek psikologis pengguna bangunan, baik terhadap rasa aman dan kenyamanan pengguna dan masyarakat sekitarnya.

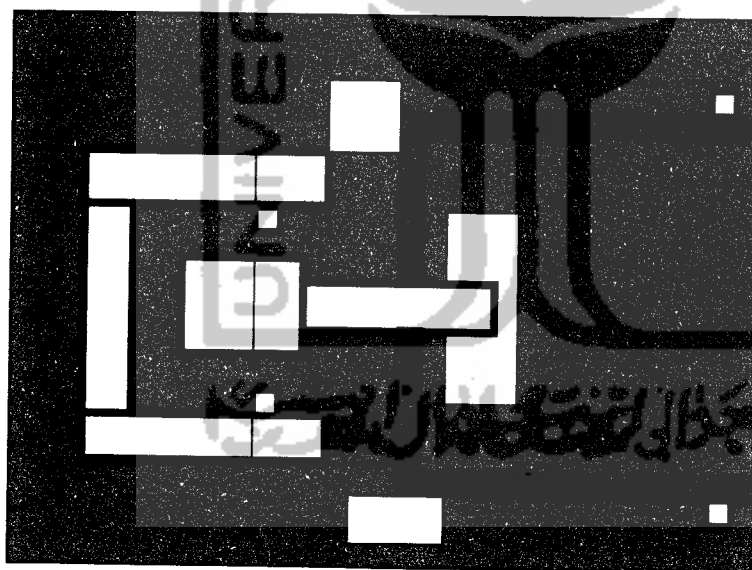
- II. **Norman Waskita, SMU ‘ Plus ‘ Di Jogjakarta, TA** Jurusan Arsitektur UII, 2002.

Dengan penekanan perancangan terhadap pembangunan kompleks sekolah Menengah Umum yang dapat menunjang seluruh kegiatan belajar dan Mengajar dan menjadi pengembang minat dan bakat siswa.

1.7 STUDI KASUS



Gambar 8 : Skema kompleks bentuk rumah *dalem*
 (Sumber : Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemikiran)



Gambar 9 : Rencana Denah
 (Sumber : Pemikiran)

Analisis :

1. Pola Denah yang mengikuti pola Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa (*dalem*).
2. Akses sirkulasi pada site, terpisah antara jalur sirkulasi masuk dan jalur sirkulasi keluar dari bangunan, hal ini untuk menunjang aspek keamanan dari pengguna bangunan.
3. Jarak tapak bangunan dengan jalan sekitar 30 meter akan menciptakan rasa aman bagi pengguna dan yang melihat tapak dari luar site.



1.8 KONSEP RANCANGAN

RUANG-RUANG PRIVACY

Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Pengurus, Ruang Seragam & perlengkapan, Ruang Kesenian, Ruang Menggambar, Ruang Seni Tari, Ruang Lab. Eksakta, Ruang Lab. Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang Olah Raga, Ruang Penjaga Gedung, Ruang dapur, Ruang Kesehatan.

RUANG-RUANG SEMI PRIVACY

Ruang Rapat, Ruang Kesenian, Hall, Ruang Auditorium, Ruang Tunggu, Ruang Keamanan, Ruang Lavatory, Ruang Kafetaria, Lap. Bola, Lap. Basket, Kolam renang, Area Parkir.

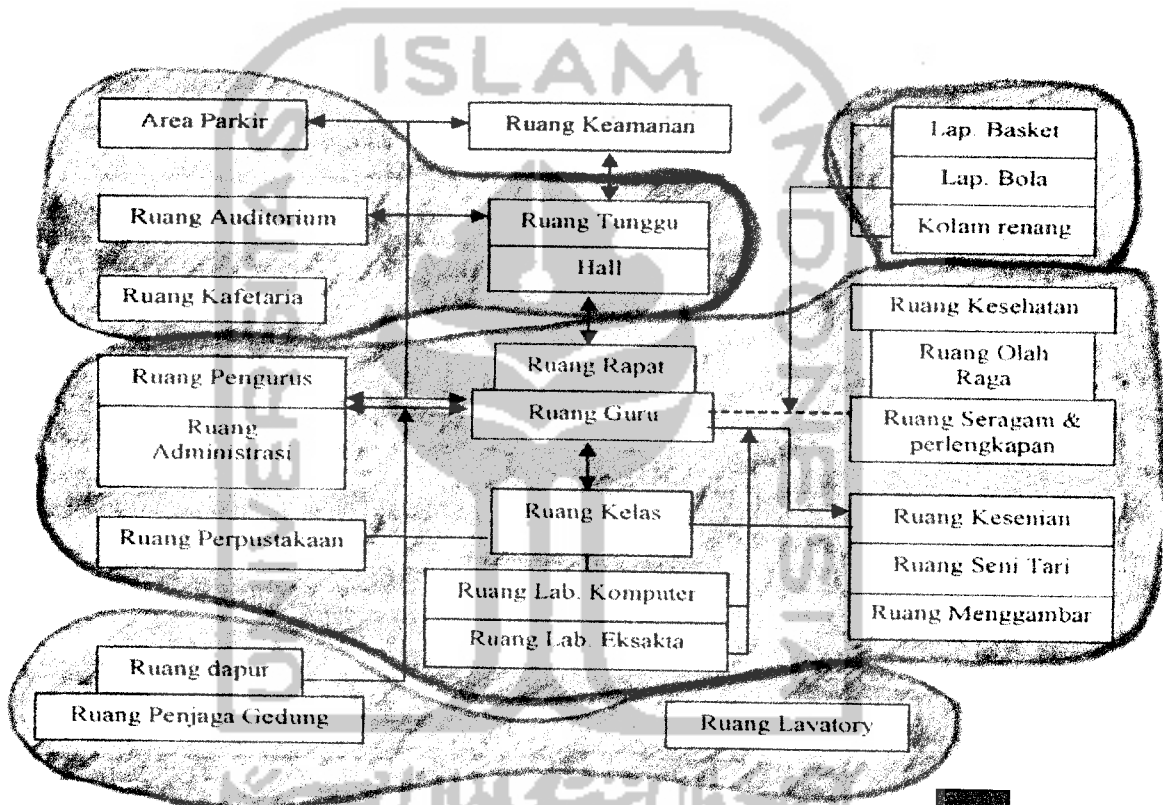


Diagram 1 : Hubungan Ruang

(Sumber : Pemikiran)

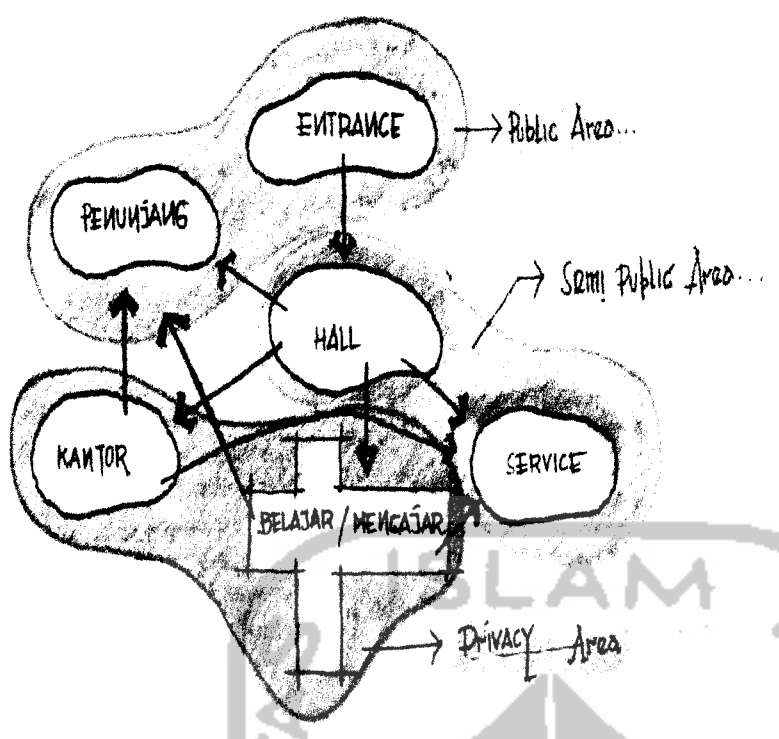
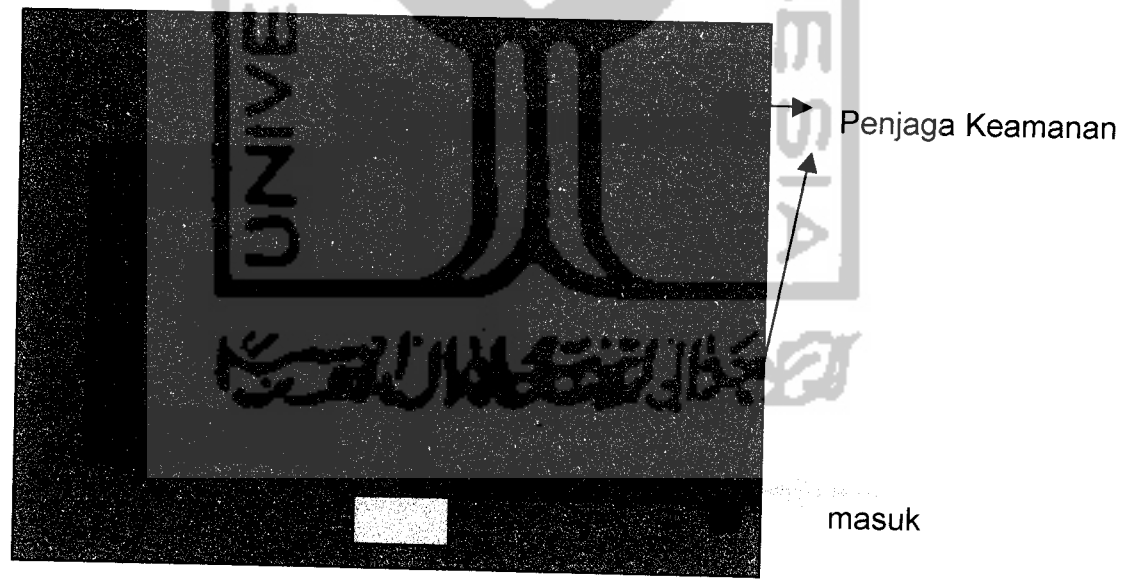


Diagram 2 : Zonning
(Sumber : Pemikiran)




Gambar 10 : Rencana Denah
(Sumber : Pemikiran)

Analisis :

1. Ruang-ruang terbagi menjadi 3 kelompok ruang , yaitu

Ruang Publik 

Ruang Privacy 

Ruang Service 

2. Perletakan ruang-ruang diatur menurut klasifikasi jenis ruang untuk memberikan keamanan pada pengguna bangunan.
3. Ruang Keamanan diletakkan di depan site (pintu masuk dan keluar bangunan) hal ini untuk memberikan citra aman bagi mereka yang melihatnya.

